

**STUDI TENTANG PENGOLAHAN DAN PEMASARAN
HASIL TANAMAN PADI DAN JAGUNG DI
KENAGARIAN TANJUNG BONAI KECAMATAN
LINTAU BUO UTARA KABUPATEN TANAH DATAR**

OLEH :

YULIANY FAORIZA

02 115 011

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian*

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

**STUDI TENTANG PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL TANAMAN
PADI DAN JAGUNG DI KENAGARIAN TANJUNG BONAI KECAMATAN
LINTAU BUO UTARA KABUPATEN TANAH DATAR**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2008. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme pengolahan hasil tanaman padi dan jagung di Kenagarian Tanjung Bonai dan untuk mengetahui bentuk-bentuk pemasaran hasil tanaman padi dan jagung di Kenagarian Tanjung Bonai.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Pengambilan sampel ini dilakukan secara sengaja. Populasi diambil dari semua Jorong yang ada di Nagari Tanjung Bonai yaitu sebanyak 25 Jorong, dari populasi ini diperoleh sampel. Yang mana sampel secara sengaja diambil dari 10 Jorong yang terdekat dari pusat pemerintahan Nagari Tanjung Bonai. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan kuisioner dengan sampel dan pengamatan langsung dilapangan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi dan literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Dari penelitian diketahui bahwa dari pengolahan hasil tanaman padi dan jagung yang berlangsung di Nagari Tanjung menggunakan bahan baku, teknologi, pengangkutan dan tenaga kerja sudah cukup memadai tetapi secara keseluruhan rata-rata persentase RT petani padi dan jagung belum semuanya melakukan pengolahan (hanya sampai pada tahap pasca panen saja). Ini disebabkan karena petani menganggap dalam melakukan pengolahan memakan waktu yang panjang dan biaya yang besar. Disamping itu untuk pengolahan hasil ini tidak adanya bimbingan dari penyuluh setempat. Sedangkan untuk pemasaran hasil padi dan jagung di Nagari Tanjung Bonai pemasaran hasil padi dan jagung yang berlangsung di Nagari Tanjung Bonai sudah mulai mencakup daerah luar Kecamatan Lintau Buo Utara. Namun petani Nagari Tanjung Bonai lebih cenderung menjual hasil mentahnya saja. Untuk pemasaran hasil padi dan jagung ini petani di Nagari Tanjung Bonai sudah memiliki langganan masing-masing yang akan membeli hasil produknya. Informasi harga yang didapatkan petani pada umumnya dari pedagang dan dari sesama petani.

Saran untuk penelitian adalah agar pihak petani lebih meningkatkan pengolahan hasil padi dan jagungnya sehingga mempunyai peluang bisnis yang berbasis agribisnis dengan memperoleh harga pasar yang lebih besar sehingga akan meningkatkan kesejahteraan petani. Dan untuk Penyuluh Lapangan disarankan agar dapat memberikan pelatihan kepada petani tentang pengolahan agar petani mengetahui tentang manfaat pengolahan dan memberikan informasi tentang pemasaran agar petani Nagari Tanjung Bonai mengetahui harga pasar.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsistem budidaya tanaman pangan (*on farm*) merupakan subsistem yang penting dari sistem dan usaha agribisnis tanaman pangan. Namun demikian subsistem ini tidak akan dapat berkembang jika tidak didukung oleh subsistem terkait lainnya yaitu subsistem sarana dan sarana (*hulu*), subsistem pengolahan hasil dan pemasaran (*hilir*) dan subsistem pendukung/penunjang lainnya. Berbagai faktor/variabel yang berpengaruh terhadap sistem dan usaha agribisnis tanaman pangan tersebut meliputi berbagai aspek internal dan eksternal. Aspek internal meliputi sumberdaya (manusia dan alam), kelembagaan (formal dan non formal), teknologi budidaya tanaman pangan dan permodalan. Aspek eksternal meliputi aspek pelayanan dan fasilitasi (pemerintah dan swasta) serta kebijakan makro pemerintah yang meliputi fiskal, moneter dan investasi. Dalam mendukung pencapaian tujuan dari sistem dan usaha agribisnis tanaman pangan sangat bergantung pada peranserta dan dukungan seluruh *stake holder* terkait atau masyarakat petani itu sendiri. Maka untuk itu perlu dilakukan pengembangan tanaman pangan terhadap tanaman padi dan jagung, yang mana merupakan dua makanan pokok yang sangat penting bagi masyarakat (Departemen Pertanian, 2006).

Tanaman padi dan jagung merupakan tanaman serealia penting yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan. Di Indonesia padi merupakan makanan pokok pertama yang memiliki nilai gizi yang tinggi sedangkan jagung adalah makanan pokok yang kedua yang juga memiliki nilai gizi yang tinggi. Kebutuhan terhadap padi dan jagung di Indonesia cukup besar dan diperkirakan akan meningkat dengan semakin berkembangnya pasar lokal terutama bahan industri makanan (Departemen Pertanian, 2003).

Sebagai bahan makanan pokok, padi dapat langsung diolah dalam bentuk beras dan beras yang diolah menjadi tepung beras sebagai bahan untuk membuat kue, begitu juga dengan jagung yang dapat langsung digunakan dalam bentuk jagung tongkol dan jagung tongkol diolah menjadi jagung pipilan serta jagung

pipilan dapat diolah menjadi jagung giling yang juga dapat digunakan untuk membuat kue.

Kegiatan pengolahan hasil padi dan jagung yang sampai pada tahap mengolah tepung memiliki peran strategis dan terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan meningkatkan pendapatan petani, yaitu; Kegiatan *off-farm* seperti pengolahan hasil akan banyak memperoleh nilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, pengolahan hasil terus dikembangkan dengan cara penyebarluasan penerapan teknologi dan alsin pengolahan, penyimpanan hasil. Diupayakan menjajagi peluang-peluang pemasaran hasil antara lain melalui kemitraan atau menjalin kerjasama dengan pengusaha/pedagang. Dalam rangka promosi hasil produk olahan dari aneka tanaman pangan dapat meningkatkan nilai tambah petani dan mendukung diversifikasi pangan maka perlu dikembangkan pengolahan tepung dari berbagai hasil tanaman pangan antara lain tepung beras, jagung giling, tepung ubi kayu dan tepung hasil olahan tanaman lainnya. Yang mana dengan makin berkembangnya industri pengolahan hasil tanaman pangan memerlukan bahan baku yang lebih banyak, sehingga menjadi peluang untuk meningkatkan jumlah maupun keragaman jenis produksi komoditi tanaman pangan (Departemen Pertanian, 2006).

Sedangkan untuk pemasaran hasil tanaman padi dan jagung diperlukan penataan jaringan kemitraan atau menjalin kerjasama dengan pengusaha/pedagang. Menurut Mosher(1968), untuk hasil yang diperoleh dari produksi pertanian perlu adanya pasaran dan penetapan harga yang cukup tinggi untuk membayar kembali biaya-biaya uang tunai dan kerja keras yang telah dikeluarkan petani/pengusaha sewaktu berproduksi. Tiga hal yang perlu dalam pasaran untuk hasil-hasil usahatani adalah (a) tempat untuk memasarkan hasil usahatani sehingga perlu adanya suatu permintaan (*demand*) untuk hasil-hasil usahatani, (b) penyalur dalam menjual hasil-hasil usahatani yang merupakan suatu sistem pemasaran, (c) kepercayaan petani dalam kelancaran akses pemasaran.

Besarnya permintaan akan komoditas tanaman pangan, menjadikan peluang pasar yang cukup luas. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan peluang usaha yang makin meluas maka peluang pasar tersebut setiap tahunnya

terus meningkat baik dari segi jumlah maupun jenisnya. Kondisi demikian merupakan peluang untuk meningkatkan produksi sesuai kebutuhan pasar.

Kerjasama petani dengan pengusaha/pedagang dalam pemasaran hasil produk pertanian yang telah diolah perlu ditingkatkan dan memerlukan waktu yang panjang, proses yang cukup dan sulit. Apalagi bila dikaitkan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam memasarkan hasil produknya, tingkat perkembangan teknologi di bidang pertanian dan tingkat sosial ekonomi petani di pedesaan.

Dalam hal ini, masyarakat petani perlu diberikan pembinaan antara lain berupa pelatihan-pelatihan, penyuluhan, asistensi, supervise, diskusi, ceramah, kursus dan studi banding yang diterapkan dalam sebuah kelompok tani sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam berusaha agribisnis.

1.2 Perumusan Masalah

Di Kabupaten Tanah Datar salah satu yang memiliki potensi pengembangan tanaman padi dan jagung adalah Kecamatan Lintau Buo Utara dengan nagari yaitu kenagarian Tanjung Bonai. Produksi padi di daerah ini selain untuk memenuhi konsumsi penduduk Lintau Buo Utara, juga untuk memenuhi permintaan konsumen di daerah Rengat dan Riau dan produksi jagung di daerah ini selain untuk memenuhi konsumsi penduduk Lintau Buo Utara, juga untuk memenuhi permintaan konsumen di daerah Payakumbuh.

Pengolahan hasil tanaman pangan baik tanaman padi dan jagung bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani tentang berusaha tani yang berbasis agribisnis sehingga usaha petani meningkat dan pendapatan petani meningkat. Aspek yang paling penting adalah bagaimana cara meningkatkan secara kontinu usaha yang berbasis agribisnis yang lebih menguntungkan petani dan diharapkan kesejahteraan petani dapat meningkat dan memenuhi peluang pasar (Taib dkk, 1988).

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam berusaha tani agribisnis, penekanan tidak cukup hanya terbatas pada faktor agronomis saja, tetapi faktor ekonomisnya juga akan terlihat sangat menentukan keberhasilan usaha dalam meningkatkan pengolahan hasil tanaman pangan. Oleh

karena itu, petani di Nagari ini perlu diberikan arahan untuk melakukan usaha-usaha kearah perbaikan dalam peningkatan pengolahan hasil tanaman pangan, antara lain hasil tanaman padi, yang dapat diolah menjadi beras dan selanjutnya hasil beras dapat juga diolah menjadi tepung beras dan hasil tanaman jagung, dapat diolah menjadi jagung tongkol dan jagung tongkol dapat diolah menjadi jagung pipilan dan selanjutnya jagung pipilan dapat juga diolah menjadi jagung giling. Dengan cara peningkatan pengolahan hasil tanaman pangan ini diharapkan nilai jual/ pemasaran dari petani meningkat serta dapat meningkatkan pendapatan petani tersebut. Namun sampai saat ini informasi mengenai pengolahan hasil padi dan jagung masih terbatas karena tidak adanya bimbingan dan peran serta penyuluh lapangan dalam memberikan arahan tentang pengolahan hasil.

Pemasaran adalah salah satu komponen penting. Pemasaran yang terjadi pada tingkat petani di Nagari Tanjung Bonai kurang mendapat perhatian dari pemerintah Nagari dan Penyuluh Lapangan sehingga petani kurang mendapatkan informasi harga pasaran dan petani tidak dapat memenuhi peluang pasar. Seringkali petani di Nagari Tanjung Bonai hanya menjadi produsen bahan baku. Mereka menghasilkan produk-produk pertanian, melakukan sedikit pengolahan terhadap bahan mentah, atau mengangkut, menyimpan, dan menjual produk tersebut kepada pedagang. Peran petani Nagari Tanjung Bonai terbatas dalam proses pemasaran membatasi pendapatan mereka. Peran petani terbatas karena mereka memiliki ; 1). Ketersediaan modal dan tenaga kerja yang terbatas, 2). Akses terhadap informasi pasar mengenai permintaan dan harga yang terbatas (peran Penyuluh Lapangan untuk memberikan tentang informasi harga pasar tidak ada), 3). Keterbatasan pengetahuan tentang spesifikasi kualitas produk dan kaitannya dengan pilihan pasar, 4). Hubungan dengan pasar yang terbatas dan tidak permanen (petani hanya mengetahui pengumpul/pedagang lokal atau selalu menunggu pedagang berkunjung ke daerah mereka), dan 5). Tidak ada kelompok atau koperasi yang terbentuk yang memenuhi syarat untuk menjalankan kegiatan pemasaran.

Permasalahan atau kendala yang dihadapi pada pengolahan dan pemasaran hasil padi dan jagung berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Kenagarian Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara, hasil wawancara

peneliti dengan PPL setempat bahwa Rata-rata petani di Nagari belum maksimal dalam pengolahan dan pemasaran hasil tanaman padi dan jagung. Dalam kenyataannya setelah panen petani langsung saja menjual hasil padinya dan menjual jagung muda, dan hanya sebagian saja petani yang benar-benar mengolah padinya menjadi beras dan tepung begitu juga dengan tanaman jagung, padahal petani bisa menjual jagung tongkol dan jagung tongkol bisa diolah menjadi jagung pipilan dan jagung giling, ini disebabkan karena masih kurang teknologi pertanian untuk mengolah hasil pertanian. Padahal dengan taraf pengolahan sampai bahan tepung bisa meningkatkan pendapatan petani, apalagi harga tanaman pangan menurun. Contohnya padi cianjur (jenis padi yang bagus) saja dijual petani seharga Rp 3000/kg padi dan ini tidak seimbang dengan pengeluaran petani, padahal padi dapat diolah menjadi beras dan tepung beras yang harganya bisa lebih menguntungkan petani.

Sehubungan dengan hal diatas maka timbul beberapa pertanyaan yang hendak dijawab dengan melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pengolahan hasil tanaman padi dan jagung di Kenagarian Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pemasaran hasil tanaman padi dan jagung di Kenagarian Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara ?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Studi Tentang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Padi dan Jagung di Kenagarian Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar"**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mekanisme pengolahan hasil tanaman padi dan jagung di Kenagarian Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pemasaran hasil tanaman padi dan jagung di Kenagarian Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang tingkat pengolahan hasil tanaman pangan serta bentuk pemasarannya yang dapat berguna sebagai bahan masukan bagi perencana dan penentu kebijakan dan pelaksanaan penerapan teknologi baru serta memberikan pelatihan kepada petani.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan arahan kepada Penyuluh Lapangan agar dapat memberikan gambaran dan mampu memberikan informasi kepada petani tentang pengolahan dan pemasaran hasil.
3. Sebagai bahan bacaan dan rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Nagari Tanjung Bonai merupakan salah satu Nagari dari Lima Nagari yang ada di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Jarak Nagari Tanjung Bonai dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat (Padang) yaitu 130 Km, dan dari Ibu Kota Kabupaten 30 Km, serta jarak dari Nagari Tanjung Bonai ke Ibu Kota Kecamatan yaitu 1 Km.

Nagari Tanjung Bonai memiliki luas 19.339 Ha yang terdiri dari dua puluh enam Jorong yaitu Jorong Cubadak Randah, Tanjung Tengah, Koronan IV, Tanjung Bonai, Tanjung Kecil, Jorong Batu Papuru, Kayu Meranting, Tanah Badabuih, Guguak Sikabu, Bumbun Air, Parit Sungayang, Bukit, Ranah Kodok, Gunung Ledang, Sembayan, Tebat Aking, Padang Lawas, Situgar, Koto, Piubuah, Lakuak Gadang, Tanjung Modang, Duck, Koto Nyiur, Pamasihan, dan Jorong Tanjung Lansek. Dari 19.339 Ha luas Nagari Tanjung Bonai dipergunakan untuk jalan, sawah, perkarangan dan perumahan, tegalan, perkebunan rakyat, hutan rakyat, lahan kosong, perladangan, sekolah, perkantoran, tempat ibadah, perkuburan, kolam, tanah adat, dan lainnya (Tabel 1).

Tabel 1. Luas Nagari Tanjung Bonai Menurut Penggunaannya tahun 2007

No	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	%
1.	Jalan	6.250	32,32
2.	Sawah	918	4,75
3.	Perkarangan dan Perumahan	198	1,02
4.	Tegalan	899	4,65
5.	Perkebunan Rakyat	1.166	6,03
6.	Hutan Rakyat	3.991	20,64
7.	Lahan Kosong	987	5,10
8.	Perladangan	4.441	22,96
9.	Sekolah	13,5	0,06
10.	Perkantoran	13,5	0,07
11.	Tempat Ibadah	25,5	0,13
12.	Perkuburan	9	0,05
13.	Kolam	33,5	0,17
14.	Lainnya	396	2,05
Jumlah		19.339	100

Sumber data : Kantor Wali Nagari Tanjung Bonai dan BPP Lintau Buo Utara, 2007

Dari Tabel 1 terlihat, jalan merupakan persentase yang terbesar yaitu 32,32 % dari luas Nagari Tanjung Bonai merupakan kawasan jalan. Kemudian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengolahan dan pemasaran hasil padi dan jagung di Nagari Tanjung Bonai dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Aktifitas pengolahan hasil tanaman padi dan jagung yang berlangsung di Nagari Tanjung menggunakan bahan baku, teknologi pengangkutan dan tenaga kerja sudah cukup memadai tetapi pada umumnya RT petani padi dan jagung belum semuanya melakukan pengolahan (hanya sampai pada tahap pasca panen saja) (Tabel 12). Ini disebabkan karena petani menganggap dalam melakukan pengolahan memakan waktu yang panjang dan biaya yang besar. Disamping itu untuk pengolahan hasil ini tidak adanya bimbingan dari penyuluh setempat.
2. Untuk aktifitas pemasaran hasil padi dan jagung yang berlangsung di Nagari Tanjung Bonai sudah mulai mencakup daerah luar Kecamatan Lintau Buo Utara. Namun petani Nagari Tanjung Bonai lebih cenderung menjual hasil mentahnya saja. Untuk pemasaran hasil padi dan jagung ini petani di Nagari Tanjung Bonai sudah memiliki langganan masing-masing yang akan membeli hasil produknya. Informasi harga yang didapatkan petani pada umumnya dari pedagang dan dari sesama petani.

5.2 Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan :

1. Bagi pihak petani agar lebih meningkatkan pengolahan hasil padi dan jagungnya sehingga petani di Nagari Tanjung Bonai mempunyai peluang bisnis yang berbasis agribisnis dengan memperoleh harga pasar yang lebih besar sehingga akan meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri.
2. Bagi Penyuluh Lapangan disarankan agar dapat memberikan pelatihan kepada petani tentang pengolahan agar petani mengetahui tentang manfaat pengolahan dan memberikan informasi tentang pemasaran agar petani Nagari Tanjung Bonai mengetahui harga pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Edi. 2007. *Sistim Informasi Pemasaran Hasil Pertanian Belum Efektif*. Bagian Ekonomi dan Keuangan. Pelita.
- Anoraga, Pandji. 1997. *Manajemen Bisnis*. Rinca Cipta. Jakarta.
- Antara, Made. 2007. *Penanganan Pascapanen Padi Belum Efektif*. Jakarta.
- Azwar, Arnes. 1989. *Analisa Usahatani dan Pengolahan Ubikayu (Kasus Tepung dan Kerupuk) Di Kenagarian Simawang Kecamatan Rambatan. Kabupaten Tanah Datar*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Bank Sentral Republik Indonesia. 2007. *Jagung*. Jakarta. www.bi.go.id/sipuk/id/lm/jagung/pendahuluan.asp
- Banu, DH, Swastha dan Irawan, MBA. 1985. *Manajemen Pemasaran Modern*. Edisi ke 2. Liberty. Yogyakarta.
- Chambers, R. 1988. *Pembangunan Pedesaan. Mulai dari belakang*. LP3ES. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2003. *Peranan Strategis Tanaman Pangan*. Jakarta.
- _____. 2006. *Kembali Ke Kasava dan pengolahan tepung*. Jakarta. www.pustaka-deptan.go.id/publikasi/p3212031.pdf
- _____. 2007. *Definisi/Pengertian Harga, Tujuan & Metode Pendekatan Penetapan Harga - Manajemen Pemasaran*. Jakarta. www.pustaka-deptan.go.id/publikasi/p3212031.pdf
- _____. 2006. *Pengolahan Hasil Tanaman Jagung*. Jakarta.
- _____. 2006. *Pengolahan Hasil Tanaman Pangan dan Holtikultura*. Jakarta.
- Dinas Pertanian. 2007. *Contoh Teknologi Pengolahan Pangan Pada Kelompok Bahan Pangan*. Jakarta.
- Dinas Pertanian Sumbawa. 2006. *Kajian Kelambagaan Pasca Panen*. Jakarta.
- Fauziah. 2006. *Peranan Koperasi Unit Desa Tunas Harapan Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Petani Plasma Dengan PTPN V Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indapura – Riau*. [Proposal Penelitian]. Padang. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Gafar, Sapuan. 2006. *Pentingnya Cadangan beras*. Opini Publik. Jum'at, 27 October 2006.
- Hadijah. 2007. *Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Jagung*. Satuan Keterampilan Teknis-4 (SKT-4). Jakarta.
- Handrianto, Susi. 2002. *Pengaruh Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat*. [Skripsi]. Riau. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.